

## Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Revolusi di Era 4.0

Agus Ali<sup>1</sup>  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
agus.ali@iuqibogor.ac.id

Hinggil Permana<sup>2</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Muhammad Erihadiana<sup>3</sup>  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
erihadiana@uinsgd.ac.id

### ***Abstract***

*Education is the gateway to a better life by fighting for the smallest things to the biggest things that normally every human being will go through. In every era there is always a renewal in the education system. In the 21st century, education is required to be more advanced and accessible to all people. One of them, the creation of the "Industrial Revolution 4.0" in other words a digital-based era. One of the challenges of industry 4.0, namely in the world of education is the learning innovation carried out by Human Resources, in this case PAI teachers by utilizing information technology facilities that are growing rapidly in the world. the era of the industrial revolution 4.0 so that it can play a role in improving the quality of learning. The challenge of education in this era is how to prepare PAI teachers in the use of current technology and maximize the abilities of PAI teachers in using the latest technological equipment. Therefore, Indonesia must immediately prepare professional educators, namely educators who are able to use e-learning, because the ability of educators to use technology is one solution to prepare a competent millennial generation.*

**Keywords** : Character, School, Education.

### **Abstrak**

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pada setiap zamannya selalu ada pembaharuan dalam sistem pendidikan. Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satunya,

diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” dalam kata lain era yang berbasis digital. Salah satu tantangan industri 4.0 yaitu dalam dunia pendidikan adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru PAI dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran. Tantangan pendidikan dalam era ini adalah bagaimana mempersiapkan guru PAI dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Maka dari itu Indonesia harus segera menyiapkan tenaga pendidik profesional yaitu pendidik yang mampu menggunakan e-learning, karena kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan generasi milenial yang kompeten.

**Kata kunci:** Revolusi. Pendidikan, Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan (Aprilana dkk, 2017). Pendidikan sebagai proses pembentukan hati nurani manusia, pembentukan tersebut secara etis sesuai dengan hati nurani (Wulandari dkk, 2018) (Kafarisa dan Kristiawan, 2018).

Sumaatmadja (2002) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta *cross discipline* pengetahuan. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Sejalan dengan tujuan suatu pendidikan, maka pada setiap zamannya selalu ada pembaharuan dalam sistem pendidikan. Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan (Nopilda dkk 2018). Salah satunya, diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” atau dalam kata lain era yang

berbasis digital. Sejalan dengan hal itu, pada saat sekarang ini perkembangan teknologi informasi terutama di Indonesia semakin berkembang.

Pendidikan agama islam khususnya dilingkungan sekolah merupakan salah satu alternatif penting dan strategis dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dimana salah satu cirinya adalah beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana secara jelas diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional sesuai dengan (undang-undang nomor 2 tahun 1989:4) tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi sangat mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Tetapi walaupun dunia pendidikan telah berkembang sangat baik dari waktu ke waktu, kemajuan ini tidak didukung dengan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan.

Beberapa guru PAI masih mempertahankan cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan teknologi mempersulit mereka karena harus dituntut untuk selalu mampu memperbaharui pengetahuan dari berbagai sumber. Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi di era revolusi industry 4.0. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi

kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus masalah penelitian guru PAI dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0, dengan maksud untuk meliput peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan serta menarik perhatian untuk diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori dan Komariah, 2009 : 23). Penelitian ini lebih ditujukan untuk memahami suatu fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Dalam mengkaji partisipan, peneliti dapat menggunakan multi strategi yaitu strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain sebagainya. Instrumen penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan menggunakan :

- a. Observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk terjun ke lapangan dalam pelaksanaan pengambilan data, dilaksanakan untuk melihat, memperhatikan dan mengamati bagaimana kehidupan sehari-hari objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu penggunaan teknik untuk mempermudah menemui responden pada setiap saat dengan kesempatan tertentu dengan objek penelitian dan orang-orang yang terlibat dalam pembentukan karakter.

- c. Studi Dokumenter, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang bersifat dokumenter, seperti foto-foto, bukti prestasi dan dokumentasi lainnya yang ada hubungan dengan proses pembentukan karakter.

## TEMUAN & DISKUSI

Menurut Syah (2010:10) Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukannya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. UU Sisdiknas (2003:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi hal ikhwal. Proses pendidikan merupakan upaya yang mempunyai dua arah yaitu yang pertama bersifat menjaga kelangsungan hidupnya (Maintenance synergy) dan kedua menghasilkan sesuatu (Effective synergy).

Menurut Brameld (1999:2), pendidikan sebagai kekuatan yang berarti mempunyai kewenangan dan cukup kuat bagi kita, dan masyarakat banyak untuk menentukan suatu dunia yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu Negara dikatakan maju apabila pendidikannya berkembang pesat dan memadai. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi diri dan cara berfikir.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap mengenal dan, mengerti

dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Guru PAI sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama islam, merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan agama islam yang relevan dan berorientasi pada peluang dan tantangan di era globalisasi. Karena itu dibutuhkan suatu prototipe atau model seorang guru PAI agama yang sesuai dengan kondisi globalisasi tersebut. Pendidikan agama islam disekolah merupakan usaha sadar, melalui bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan guna mempersiapkan anak didik dalam rangka menyongsong masa depannya dengan menjadikan agama islam sebagai pegangan dan pedoman hidupnya. Dalam proses belajar mengajar guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Guru PAI harus menciptakan proses belajar sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar efektif dan dinamis dalam memenuhi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin memicu perubahan yang terjadi diberbagai bidang kehidupan manusia yang sekaligus berdampak pada pergeseran nilai-nilai budaya dan agama dalam kehidupan umat manusia. Hal inilah yang menjadi tantangan-tantangan yang harus diantisipasi sedini mungkin agar tantangan-tantangan yang ada tidak menjadi ancaman menaikan menjadi suatu peluang yang menjanjikan.

Guru PAI merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat penting karena guru PAI itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama dalam pendidikan agama, guru PAI mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan akal pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab

terhadap Allah swt Jabatan guru PAI memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru PAI merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru PAI. Jenis pekerjaan ini semestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan meskipun kenyataannya masih dapat dilakukan orang non kependidikan. Dengan demikian guru PAI memiliki fungsi dan peranan tersendiri dan penting dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Pengertian teknologi secara umum adalah alat, mesin, cara, proses, kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat teknologi yaitu untuk memudahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik dan mudah. Wardiana (2002) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Dalam perkembangan industri, sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Kemajuan teknologi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, serta antara negara satu dengan negara lain. Komunikasi antar- negara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu juga perkembangan informasi lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi seperti melalui internet. Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi sangat berpengaruh dalam perubahan cara beraktifitas manusia dari pengalaman hidup sebelumnya. Revolusi ini mengharuskan manusia memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat.

Salah satu tantangan industri 4.0 yaitu dalam dunia pendidikan adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru PAI, dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran. Peserta didik yang dihadapi guru PAI saat ini merupakan generasi yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru PAI harus meng-upgrade kompetensi agar benar-benar siap dalam menghadapi era Pendidikan 4.0.

Secara nyata revolusi industri 4.0 sudah terjadi, semua orang akan merasakan dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini, baik yang telah mempersiapkannya maupun yang tidak memiliki kesiapan. Namun sayangnya, kondisi guru PAI saat ini belum cukup siap untuk mendukung harapan tersebut. Sekolah-sekolah masih banyak dihuni oleh guru PAI-guru PAI yang gagap teknologi dan enggan membelajarkan dirinya untuk mengikuti perkembangan dan komunikasi saat ini. Terlebih lagi jika ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, sehingga semakin sulit untuk mengembangkan keterampilan guru PAI dalam menggunakan teknologi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi mendorong hadirnya era baru yaitu Revolusi Industri 4.0. Berbagai langkah pun dihadirkan pemerintah guna menghadapi era ini, salah satunya dengan memperkuat lini pendidikan melalui program penguatan pendidikan karakter. Director & Chief Financial Officer Trakindo Setio A. Dewo menjelaskan, Revolusi Industri 4.0 merupakan sistem yang mengintegrasikan dunia online dengan produksi industri, maupun bidang lainnya yang mulai menggunakan teknologi digital dan otomatisasi.



Teknologi digital dan otomatisasi akan memberikan kemudahan dalam berintegrasi dengan pihak produsen, sehingga kadang kala menanggalkan kaidah Agama yang memungkinkan terjadinya perubahan pola dan tindakan pelayanan. Era revolusi industri 4.0 tentunya juga memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, dimana arus informasi mengalir deras dan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang tanpa mengetahui asal usul informasi tersebut. tentunya hal tersebut perlu diantisipasi, bukan hanya sekedar melalui cara mengajar, tetapi melalui hal yang jauh lebih esensial yakni perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi Abad 21, untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21. Maka Guru Pendidikan Agama Islam nya pun harus memahami dan memiliki kompetensi tersebut. Ada 3 aspek penting dalam kompetensi abad 21 ini, yaitu: Karakter, karakter yang dimaksud dalam kompetensi abad 21 terdiri dari karakter yang bersifat akhlak (jujur, amanah, sopan santun dll) dan karakter kinerja (kerja keras, tanggung jawab, disiplin, gigih dll). Dalam jiwa dan keseharian seorang Guru Pendidikan Agama Islam masa kini sangat penting tertanam karakter akhlak. Dengan karakter akhlak inilah seorang Guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi role model bagi semua peserta didiknya. Pembelajaran dengan keteladan dari seorang Guru Pendidikan Agama Islam akan lebih bermakna untuk para peserta didik. Kinerja, selain karakter akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam masa kini pun harus memiliki karakter kinerja yang akan menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya, baik ketika pembelajaran di kelas maupun aktivitas lainnya. Keterampilan, keterampilan yang perlu dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Keterampilan – keterampilan tersebut penting dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam masa kini, agar proses pendidikan yang berlangsung

mampu menghantarkan dan mendorong para peserta didik untuk menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan perubahan zaman.

Literasi, kompetensi abad 21 mengharuskan Guru Pendidikan Agama Islam melek dalam berbagai bidang. Setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, literasi digital, literasi sains, literasi kewarnegaraan dan kebudayaan. Kemampuan literasi dasar ini menjadi modal bagi para Guru Pendidikan Agama Islam masa kini, untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, tidak monoton hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran yang bisa saja membuat para peserta didik tidak berkembang.

Di era perkembangan teknologi yang semakin berkembang, modul yang digunakan dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan modul konvensional seperti modul berbasis paper. Guru Pendidikan Agama Islam masa kini harus mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk modul yang bisa diakses secara online oleh para peserta didik. Sudah banyak fitur yang bisa dijadikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk mengembangkan modul berbasis online. Namun demikian ketersediaan fitur untuk modul online ini harus dibarengi dengan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemas fitur – fitur tersebut. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka di kelas (konvensional) dan pembelajaran online ini dikenal dengan istilah *blended learning*.

Sekolah bukan tempat isolasi para peserta didik dari dunia luar, justru sekolah adalah jendela untuk membuka dunia sehingga para siswa mengenali dunia. Untuk menjadikan sekolah sebagai jendela dunia bagi para peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi penyajian pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang disajikan harus mengarah pada pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning*, yakni pembelajaran yang memadukan *hands on and mind on*, *problem based learning* dan *project based learning*. Dengan pengemasan pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning*

akan menjadikan peserta didik lebih terlatih dan terasah dalam semua kemampuannya, sehingga diharapkan lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman.

Teknologi kini yang lebih dikenal dengan revolusi industri 4.0, menunjang kegiatan pendidikan, dengan kompetensi yang kuat bagi guru. Tetapi sebaliknya, apabila kompetensi dasar (agama), tidak kokoh dan kuat, maka guru itu sendiri akan di makan dan dijadikan game oleh teknologi itu sendiri. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki nilai kepribadian yang baik, sehingga menjadi utswah bagi peserta didiknya sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai skill seperti kompetensi dalam penilaian, kompetensi dalam penanaman karakter serta inovasi dalam pembelajaran PAI serta punya wawasan dan referensi yang kuat untuk memberikan penguatan dan pemahaman yang kuat pada siswa.

Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru PAI menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di revolusi industri 4.0. Salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru PAI dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh hasil belajar yang positif. Peralatan yang

memadai tidak berguna jika tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkannya. Maka dari itu Indonesia harus segera menyiapkan tenaga pendidik profesional yaitu pendidik yang mampu menggunakan e-learning, karena kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan generasi milenial yang kompeten. Hal tersebut tentu senada dengan pendapat Menristedikti tentang persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri.

Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan pada revolusi industri 4.0 yaitu anak didik bukan hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu kompeten dalam kemampuan literasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik. Tugas guru PAI tentunya untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan numeracy, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan beberapa solusi dalam segi kesiapan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia, sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dan mempermudah pelaksanaan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.
2. Memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara kontinyu pada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsive, handal, dan adaptif.

3. Menyiapkan pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Namun kemajuan teknologi ini tidak didukung dengan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan.

Peserta didik yang dihadapi guru PAI saat ini merupakan generasi yang tidak asing lagi dengan dunia digital dan sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Namun sayangnya, kondisi guru PAI saat ini kurang siap dalam melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Banyak guru PAI yang masih gagap teknologi dan enggan membelajarkan dirinya untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi saat ini. Terlebih lagi jika ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, sehingga semakin sulit untuk mengembangkan keterampilan guru PAI dalam menggunakan teknologi. Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru PAI menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Solusi yang pertama adalah memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi.

Mengingat banyaknya daerah terpencil dan terisolir di Indonesia, diharapkan pula adanya suatu sistem yang dapat mempermudah pelaksanaan pendidikan dan mampu mencakup seluruh wilayah Indonesia.

## REFERENSI

- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah.
- Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). Brameld, T. (1990). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
- Sumaatmadja, N. (2002). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.